

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru. Dikatakan wajib karena setiap guru pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaga, maupun kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai penguasaan yang telah dicapai siswa sehubungan dengan mata pelajaran yang telah diberikan.

Penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, yang meliputi: pengetahuan, keterampilan dan sikap (Purnomo: 2008:3). Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran.

Penilaian dalam KTSP menggunakan acuan kriteria, yaitu hasil yang dicapai peserta didik di bandingkan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila peserta didik telah mencapai KKM yang ditetapkan maka peserta didik dinyatakan lulus, tetapi apabila peserta didik belum mencapai KKM maka harus mengikuti remedial atau perbaikan sehingga dapat mencapai standar minimal yang telah ditetapkan.

Disekolah, guru melakukan penilaian dengan memberikan tes. Salah satu tes yang diberikan kepada peserta didik khususnya kelas IX SMP, yang akan menghadapi Ujian Nasional (UN) adalah Latihan Ujian Nasional (LUN). Peserta UN dinyatakan lulus jika memenuhi standar kelulusan yaitu memiliki nilai rata-rata minimal 5,50 untuk empat mata pelajaran yang diujikan, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk tingkat SMP (BSNP: 2009:1).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan kota Bandar Lampung, nilai Ujian Nasional (UN) IPA Tahun Ajaran 2007/2008 pada 31 SMP Negeri di kota Bandar Lampung dapat diklasifikasikan berdasarkan rata-rata nilai UN-nya yaitu: tinggi (7,59 – 8,65) sebanyak 48,38%, sedang (6,52 – 7,58) sebanyak 32,26%, dan rendah (5,45-6,51) sebanyak 19,35% sekolah. Untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN) maka sekolah mengadakan Latihan Ujian Nasional (LUN). LUN merupakan salah satu alat ukur hasil belajar siswa serta ujian penjurusan atau uji coba yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan siswa. Informasi tersebut digunakan untuk mempertimbangkan dan menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa untuk menghadapi UN. Apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik di dalam LUN tersebut, maka diharapkan dalam pelaksanaan UN memperoleh hasil yang baik pula.

Dengan diadakan latihan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai prestasi belajar peserta didik. Secara garis besar, tinggi rendahnya suatu nilai tes siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal misalnya: intelegensi, kecepatan siswa dalam mengerjakan tes, penguasaan siswa dalam menguasai bahan, dan lain-lain. Faktor eksternal siswa salah satunya adalah kualitas butir tes yang dijadikan alat ukur hasil belajar siswa yang kurang baik.

Menyusun soal tes yang baik yang sesuai dengan kurikulum bukanlah tugas yang mudah. Soal Latihan Ujian Nasional (LUN) SMP di kota Bandar Lampung di buat oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP Negeri kota Bandar Lampung, tetapi hal ini belum cukup menyatakan bahwa perangkat tes tersebut telah memenuhi kriteria soal yang baik, karena soal-soal tersebut sebelumnya tidak di ujikan terlebih dahulu sehingga belum diketahui tingkat validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran serta daya pembeda soal

Tes yang baik adalah tes yang dapat mengukur kompetensi dasar yang sesuai dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu materi-materi pada tes harus merupakan materi yang telah diberikan pada siswa. Menurut Ngadimun (2007: 5) tes yang baik juga harus mempunyai tingkat validitas tinggi, indeks reliabilitas yang tinggi yaitu berkisar antara 0,7-1,0, mempunyai indeks tingkat kesukaran sedang yaitu antara 0,3-0,7. Suatu tes berguna untuk dapat memilah-milah peserta tes yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah sehingga tes harus mempunyai indeks daya pembeda yang tinggi yaitu $\geq 0,4$.

Berdasarkan hasil penelitian Suningsih (2006: 73) soal ujian semester ganjil mata pelajaran matematika SMP Negeri di kecamatan Ambarawa menunjukkan bahwa soal tes mempunyai indeks tingkat kesukaran sedang yaitu 0,31 dengan

kriteria baik, dimana analisis perbutir soal menunjukkan bahwa 21 (52,5%) butir soal tergolong sedang sehingga soal ini tidak perlu direvisi dan 19 (47,5%) butir soal tergolong sukar sehingga soal ini perlu direvisi, dan mempunyai rata-rata daya beda 0,360 dengan kriteria sedikit atau tanpa revisi. Sedangkan hasil penelitian Prasetyowati (2007: 48) pada soal Latihan Ujian Nasional (LUN) Geografi SMPN 3 di Pringsewu menunjukkan bahwa soal LUN mempunyai reliabilitas 0,69 dengan kriteria cukup, indeks daya beda 0,4 (tinggi) kriteria bagus sekali, indeks tingkat kesukaran 0,7 (sedang), dengan analisis perbutir soal menunjukkan bahwa 27 (67,5%) butir soal tergolong sedang sehingga soal ini tidak perlu direvisi dan 13 (32,5%) butir soal tergolong sukar sehingga soal ini perlu direvisi. Revisi dilakukan untuk mendapatkan soal yang mempunyai tingkat kesukaran, daya pembeda yang baik sehingga soal tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penelitian tentang analisis soal perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal. Apabila soal tersebut berkualitas baik maka diduga tingkat pemahaman siswa dapat diketahui dengan baik, sehingga hasil yang diperoleh juga akan sangat memuaskan dan guru akan lebih kreatif dalam menyusun soal tes. Karena begitu penting soal tes terhadap proses pembelajaran maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang analisis soal.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis soal Latihan Ujian Nasional (LUN) IPA dan hubungannya dengan nilai Ujian Nasional (UN) IPA SMP Negeri di kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal Latihan Ujian Nasional (LUN) IPA SMP Negeri di kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009?
2. Apakah ada hubungan antara kualitas soal LUN IPA terhadap nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) IPA di SMP Negeri di kota Bandar Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kualitas soal Latihan Ujian Nasional (LUN) IPA SMP Negeri di kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009 dilihat dari tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.
2. Mengetahui hubungan antara kualitas soal Latihan Ujian Nasional (LUN) dengan nilai Ujian Nasioanal (UN) IPA SMP Negeri di kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi guru dan calon guru sebagai masukan dalam penyusunan butir tes agar dapat meningkatkan kualitas soal tes.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. objek penelitian dalam penelitian ini adalah soal Latihan Ujian Nasional (LUN) yang ditentukan dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan hubungannya dengan nilai Ujian Nasional (UN)
2. sasaran penelitian ini adalah Latihan Ujian Nasional I (LUN I), LUN II dan LUN III IPA dan nilai Ujian Nasional (UN) T.A 2008/2009.
3. penelitian ini dilakukan di delapan SMP Negeri di kota Bandar Lampung yang ditentukan dengan *stratified random sampling*
4. perangkat tes yang akan diteliti adalah butir tes dalam bentuk pilihan ganda.

E. Kerangka Pikir

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pendidik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa pendidik telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Salah satu alat evaluasi yang digunakan di sekolah khususnya kelas IX SMP adalah Soal Latihan Ujian Nasional (LUN). LUN dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu LUN I, LUN II dan LUN III. Soal LUN IPA kelas IX digunakan sebagai alat ukur dan alat evaluasi pendidikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Oleh sebab itu sebagai alat pengukur dan alat evaluasi, soal tersebut harus memenuhi syarat penyusunan tes yaitu baik dilihat dari tingkat validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran serta daya beda.

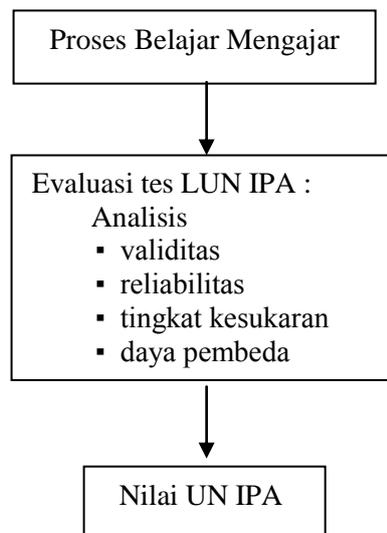
Dalam penelitian ini yang akan dianalisis dari soal Latihan Ujian Nasional (LUN) IPA di kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009, yang berupa LUN I, LUN II dan LUN III yang meliputi:

1. analisis validitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah butir tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. reliabilitas, bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat tes tersebut menghasilkan data yang dapat dipercaya.
3. tingkat kesukaran, bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal terlalu mudah atau terlalu sukar.
4. daya pembeda, bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah.

Data berupa lembar soal dianalisis dengan analisis rasional untuk mencari validitas isi dan lembar jawaban siswa dianalisis dengan komputer menggunakan program *Iteman microCat Version 3.00* untuk mencari reliabilitas, dan tingkat kesukaran serta daya pembeda.

Apabila perangkat tes memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dan tiap butir tesnya memiliki tingkat kesukaran berimbang serta daya pembeda yang baik maka perangkat tes tersebut layak untuk digunakan. Dengan demikian perangkat tes tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengukuran dan alat evaluasi pendidikan yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Namun bila perangkat tes belum memenuhi syarat tes yang baik, berarti perangkat tes ini belum dapat dijadikan sebagai alat pengukuran dan alat evaluasi sehingga perlu diadakan revisi soal. Jika tingkat validitas dan reliabilitas dari soal Latihan Ujian Nasional (LUN) IPA-nya tinggi maka diharapkan nilai Ujian Nasional (UN) memperoleh hasil yang baik pula.

Alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Alur kerangka pikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Soal Latihan Ujian Nasional SMP Negeri di kota Bandar Lampung belum memiliki tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda yang tinggi

H_1 : Soal Latihan Ujian Nasional SMP Negeri di kota Bandar Lampung sudah memiliki tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda yang tinggi.

2. H_0 : Tidak ada hubungan positif antara tingkat kualitas soal Latihan Ujian Nasional (LUN) IPA terhadap nilai Ujian Nasional (UN) IPA SMP di kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009.

H_1 : Ada hubungan yang positif antara tingkat kualitas soal Latihan Ujian Nasional (LUN) IPA terhadap nilai Ujian Nasional (UN) IPA SMP di kota Bandar Lampung tahun ajaran 2008/2009